

EFISIENSI PENGGUNAAN MEDIA KOTAK HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNA GRAHITA DI SLB NEGERI MANEKAT NIKI-NIKI

Alberto Dejukamin¹, Ot Bil Wilson Selan², Vinsensius Wangge³, Rudobertus Talan⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas San Pedro Kupang, Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: albertodejukamin@gmail.com

Article History

Received: 20-06-2025

Revision: 28-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Published: 02-07-2025

Abstract. This study aims to improve early reading skills in children with mild mental retardation at SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Children with special needs, especially mental retardation, often face obstacles in concentration and understanding of material, especially in basic reading skills. Initial observations showed that mentally retarded students at the school had significant variations in early reading skills, with some of them still requiring intensive guidance. To overcome this problem, the researcher used letterbox media as a learning aid. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Each cycle consists of four meetings, including the delivery of material and post-action tests. The results in cycle I showed weaknesses in recognizing vowels, consonants, and syllables without teacher assistance. However, after improvements were made in the learning process in cycle II, there was a significant increase in students' initial reading ability. This increase was due to improvements in the teaching and learning process that made students more enthusiastic. Based on these findings, it is concluded that the use of letter box media is effective in improving the initial reading ability of children with mild mental retardation.

Keywords: Intellectually Disabled Children, Initial Reading, Letter Box, Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, seringkali menghadapi hambatan dalam konsentrasi dan pemahaman materi, terutama pada keterampilan membaca dasar. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa tunagrahita di sekolah tersebut memiliki variasi kemampuan membaca permulaan yang signifikan, dengan beberapa di antaranya masih memerlukan bimbingan intensif. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan media kotak huruf sebagai alat bantu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan, termasuk penyampaian materi dan tes pasca tindakan. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya kelemahan dalam pengenalan huruf vokal, konsonan, dan suku kata tanpa bantuan guru. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan proses belajar mengajar yang membuat siswa lebih antusias. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tuna grahita ringan.

Kata Kunci: Anak Tunagrahita, Membaca Permulaan, Media, Kotak Huruf

How to Cite: Dejukamin, A., Selan, O. B. W., Wangge, V., & Talan, R. (2025). Efisiensi Penggunaan Media Kotak Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4919-4926. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3532>

PENDAHULUAN

Pada lingkungan internasional, istilah "Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)" dikenal dengan sebutan *child with special needs* (Ningrum & Rusmawan, 2023). Istilah ini tidak selalu menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami kecacatan, baik secara fisik maupun kognitif. Sebaliknya, istilah ini merujuk pada anak-anak yang membutuhkan perlakuan dan pendekatan pendidikan yang berbeda dibandingkan anak-anak pada umumnya (Adolph, 2016). Menurut Ayuning (2022, dikutip dalam Berlianti, 2024), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus dibandingkan anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, maupun emosional (Ananda & Damri, 2021). Salah satu bentuk kebutuhan khusus tersebut adalah tunagrahita, yaitu kondisi di mana anak mengalami hambatan dalam bidang akademik karena kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata. Meskipun memiliki perbedaan, anak tunagrahita tetap berhak mendapatkan layanan pendidikan untuk mendukung keberfungsian mereka dalam kehidupan sehari-hari (Berlianti, 2024).

Salah satu kesulitan utama yang dialami oleh anak tunagrahita adalah rendahnya konsentrasi dan kemampuan dalam membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang penting, namun anak tunagrahita sering mengalami hambatan dalam memahami konsep huruf, suku kata, dan kata. Tingkat intelegensi yang rendah juga berdampak pada lambatnya penerimaan materi, sehingga anak memerlukan pengulangan dan pendekatan yang lebih personal. Materi yang pada anak reguler dapat dipahami dalam satu kali pertemuan, bagi anak tunagrahita perlu diulang dengan metode yang lebih visual, konkret, dan menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan tersebut, seperti penggunaan media yang interaktif dan memotivasi.

Berdasarkan hasil observasi saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti mengamati kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Penelitian dilakukan terhadap empat subjek. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sangat bervariasi. Dari empat siswa yang diamati, dua siswa telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang cukup baik, sementara dua lainnya masih mengalami kesulitan dan memerlukan pendampingan intensif. Secara umum, anak-anak tunagrahita di sekolah tersebut menunjukkan hambatan dalam membaca awal, yang menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih individual dan terfokus.

Melihat kondisi tersebut, peneliti menggunakan media kotak huruf sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam membantu anak mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, dan

menyusunnya menjadi kata atau kalimat. Media kotak huruf juga dapat meningkatkan konsentrasi anak dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Rahayuningsih dkk. (2014, dalam Sumiati & Komala, 2020) menjelaskan bahwa kotak huruf merupakan media berbentuk kotak kecil yang berisi huruf-huruf alfabet, umumnya ditulis pada potongan kardus. Media ini mirip dengan kartu huruf sebagaimana dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2005, dalam Trisniwati, 2014; dikutip dalam Astuti, 2018) bahwa kartu huruf adalah media bergambar yang berisi huruf atau simbol untuk membantu anak mengenal lambang-lambang tersebut (Fahitah, 2021).

Sebagai peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap pendidikan khusus, khususnya bagi anak-anak tunagrahita, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Penggunaan media kotak huruf sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diyakini mampu membuka peluang lebih besar bagi anak tunagrahita untuk mengakses dunia literasi. Berdasarkan hasil kajian literatur, observasi lapangan, wawancara dengan guru, serta temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Penggunaan Media Kotak Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kotak huruf pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Manekat Niki-Niki? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kotak huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Yushalihin (2017), model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Mc Taggart, juga

menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut (Zhao & Wang, 2023). Subjek penelitian adalah 4 orang Siswa tunagrahita, terdiri dari 1 orang laki-laki berusia 9 Tahun, 2 orang perempuan berusia dan 1 orang perempuan berumur 12 tahun. Saat ini mereka bersekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Kec Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penggunaan media kotak huruf. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa untuk menggali informasi terkait kesulitan yang dihadapi dalam membaca permulaan dan persepsi terhadap pembelajaran yang diberikan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran, dengan melihat kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan membaca kata dengan benar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan harian, dan hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan membandingkan hasil antar siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan pencapaian indikator minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan skor dan ketercapaian target pembelajaran. Jika pada suatu siklus indikator belum tercapai, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

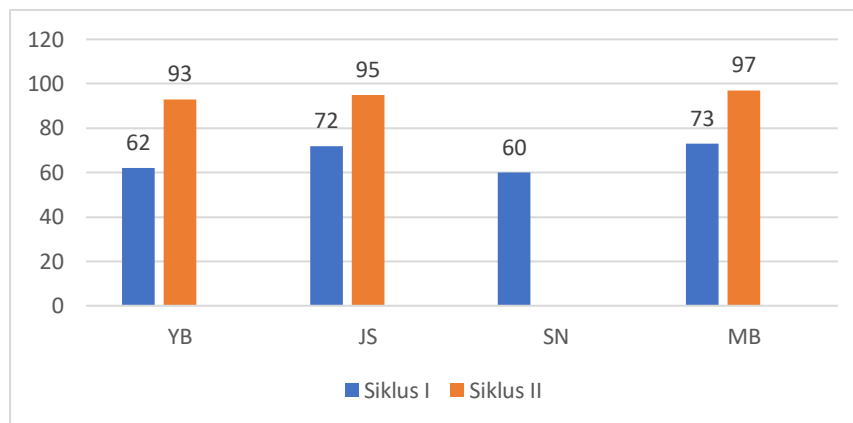
HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita di SLB Negeri Manekat Niki-Niki melalui penggunaan media kotak huruf. Hasil yang ditampilkan mencakup data dari setiap siklus, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun capaian belajar siswa. Selain itu, disajikan pula data observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis untuk

memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan kemampuan siswa dari siklus ke siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menunjukkan efektivitas penggunaan media kotak huruf dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita.

Table 1. Nilai hasil penelitian antara siklus I dan siklus II

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Kriteria
		<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>	
1.	YB	62	93	Baik sekali
2.	JS	72	95	Baik sekali
3.	SN	60	-	Kurang
4.	MB	73	97	Baik sekali



Gambar 1. Grafik nilai hasil penelitian antara siklus I dan siklus II

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I dari *pra-test* sampai dengan *post-test* mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan kategori baik dan cukup sedangkan pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pada *post-test* mengalami peningkatan yang sangat baik dengan jumlah nilai yang diperoleh YB 93, JS 95, MB 97 untuk kemampuan membaca permulaan. Dari 4 orang subyek YB, JS, MB dan SN terdapat satu orang anak yang tidak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan karena pada siklus II dari pertemuan pertama hingga pada *post-test* SN tidak hadir karena sakit, tetapi jika dilihat secara individu, semuanya sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. Penelitian yang dilakukan pada subyek berinisial YB, SN, NS, dan MB siswa tunagrahita kategori ringan SLB Negeri Manekata Niki-niki merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada Tindakan siklus I terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali

pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes pasca Tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes pasca Tindakan siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa selama siklus I dengan menggunakan media kotak huruf belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena masih terdapat kelemahan-kelemahan pada siklus I, kelemahan tersebut diantaranya anak yang belum mengenal huruf vocal, anak belum, mengenal huruf konsonan serta belum mengenal suku kata tanpa bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan tes pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam materi membaca permulaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada saat pre-test, skor yang diperoleh siswa tergolong rendah: YB sebesar 30, NS sebesar 30, SN sebesar 10, dan MB sebesar 37,5, yang keseluruhannya berada pada kategori kurang. Setelah diberi tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan skor menjadi YB 62, NS 72, SN 60, dan MB 73, yang menunjukkan pergeseran kategori ke arah cukup dan baik. Pada tes pasca tindakan siklus II, skor meningkat lebih tinggi dengan hasil YB 93, NS 95, dan MB 97 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, SN tidak mencapai ketuntasan karena tidak mengikuti proses pembelajaran sejak pertemuan kedua hingga akhir siklus II akibat kondisi kesehatan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kotak huruf mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayuningsih dkk. dalam Sumiati & Komala (2020), yang menyatakan bahwa media kotak huruf dapat membantu anak dalam mengenal huruf, menyusun kata, dan meningkatkan konsentrasi. Selain itu, pembelajaran yang bersifat konkret seperti penggunaan media visual dan manipulatif sangat dianjurkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, karena mereka memerlukan pengalaman langsung dan berulang untuk memahami suatu konsep (Heward, 2013; Anggraini et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kotak huruf tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini mendukung pandangan Tarigan (2022) bahwa membaca permulaan adalah proses penting dalam pengembangan literasi awal yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, media kotak huruf dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan

membaca permulaan anak tunagrahita ringan, sebagaimana yang telah terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini di SLB Negeri Manekat Niki-Niki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subyek berinisial YB, SN, NS, dan MB siswa tunagrahita kategori ringan SLB Negeri Manekat Niki-Niki, merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada Tindakan siklus I terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes pasca Tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes pasca tindakan siklus II. Bahwa hasil analisis data yang diperoleh adalah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa antara siklus I dan siklus II setelah menggunakan media kotak huruf. Sebelum peneliti melakukan penelitian, kondisi awal anak tunagrahita yang ditemukan adalah terdapat kelemahan pada anak, kelemahan tersebut diantaranya anak yang belum mengenal huruf vocal, anak belum, mengenal huruf konsonan serta belum mengenal suku kata tanpa bantuan dari guru.

Dari permasalahan diatas, peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak agar anak mampu membaca. Salah satu Upaya yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan media kotak huruf dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita tersebut. Peningkatan kemampuan membaca anak disebabkan guru sudah memperbaiki proses belajar mengajar anak, baik dari tahap pendahuluan sampai tahap penutup. Sehingga pembelajaran berjalan lancar ketika menggunakan media kotak huruf, yang terlihat Ketika anak berantusias untuk belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dinyatakan berhasil

REFERENSI

- Adolph, R. (2016a). Analisis Gesture Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I Sdn Mojorejo 01 Kota Batu, 1–23.
- Anggraini, F., Natsir, M., & Kurniawan, D. (2022). Karakteristik dan Penanganan Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.1234/jpk.v9i1.4567>
- Berlianti, F. Dkk. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran mengenal Huruf Vokal Pada Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita ringan Di Sdlb Negeri Purwosarikudus. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 7061–7067.

- Halimah, H. 2019. Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education (10th ed.)*. Pearson Education.
- Itah Fahitah, Sri Watini. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan AnakUsiaDini*,5(1),23–34.<https://doi.org/10.31849/PaudLectura.V4i02.7376>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2025
- Lestari, D. A., Nursal, S., & Nurdaya, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Kantong Huruf Bagi Peserta Didik Tunagrahita Kelas Dasar IV Di UPT SLBN 2 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 5(2), 323–333. Retrieved From <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/pendidikan/article/view/518><https://www.ejournal-jp3.com/index.php/pendidikan/article/download/518/547>
- Rahayuningsih, D., Susanti, T., & Wijayanti, S. (2014). Media kotak huruf sebagai alat bantu membaca permulaan anak tunagrahita. Dalam Sumiati, S., & Komala, R. (2020). Penerapan Media Kotak Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 592–599. <https://doi.org/10.21009/jpk.v7i3.5432>
- Sumiati, S., & Komala, R. (2020). Penerapan media kotak huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 592–599. <https://doi.org/10.21009/jpk.v7i3.5432>
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 56–63. Retrieved From <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/731>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2025
- Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zhao, J., & Wang, B. (2023). Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, 08, 2313–2316